

**PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEKS FABEL KELAS VII DI SMPN 2 PUGUNG
TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

LAUDYA FADIRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEKS FABEL KELAS VII DI SMPN 2 PUGUNG TANGGAMUS

Oleh

LAUDYA FADIRA

Permasalahan dalam penelitian ini, yakni kurangnya motivasi belajar peserta didik seperti menyontek, malas, dan masih tidak berani dalam mengutarakan pendapat. Selain itu kurangnya ketersediaan bahan ajar bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merumuskan dua masalah yakni bagaimana pengembangan dan kelayakan desain LKPD bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel di SMP kelas VII. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi hasil pengembangan desain LKPD bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel di SMP kelas VII.

Peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D). Metode penelitian ini memiliki sepuluh langkah, yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi desain, dan produk masal. Tetapi peneliti hanya menggunakan lima tahap saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Lima tahap tersebut di antaranya, yaitu a) potensi dan masalah, b) pengumpulan data, c) desain produk, d) validasi desain, dan e) revisi desain.

Hasil penelitian ini merupakan desain bahan ajar yang berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Fabel Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter”. Bahan ajar tersebut dinyatakan layak setelah dilakukan validasi oleh dua pakar ahli, yakni ahli materi dan praktisi. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari ahli materi didapatkan rata-rata nilai 3,14 yang dikonversi menjadi nilai kualitas, yakni “Sesuai” dan hasil penilaian dari ahli praktisi di dapatkan rata-rata nilai 3,28 yang dikonversi menjadi nilai kualitas, yakni “Sangat Sesuai”, maka dapat disimpulkan bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dinyatakan “layak” digunakan dengan saran, masukan serta revisi.

Kata Kunci: *LKPD, bahan ajar, pengembangan, fabel, desain.*

**PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEKS FABEL KELAS VII DI SMPN 2 PUGUNG
TANGGAMUS**

Oleh

Laudya Fadira

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul skripsi : **Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Teks Fabel Kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus**

Nama Mahasiswa : *Laudya Fadira*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813041041**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



[Signature]
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

[Signature]
Siska Meirita, M.Pd.
NIK 231606870501201

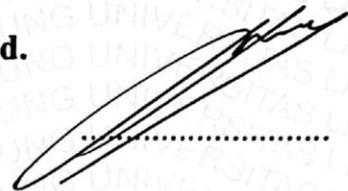
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

[Signature]
Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

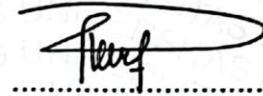
1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Sekretaris

: **Siska Meirita, M.Pd.**



Penguji

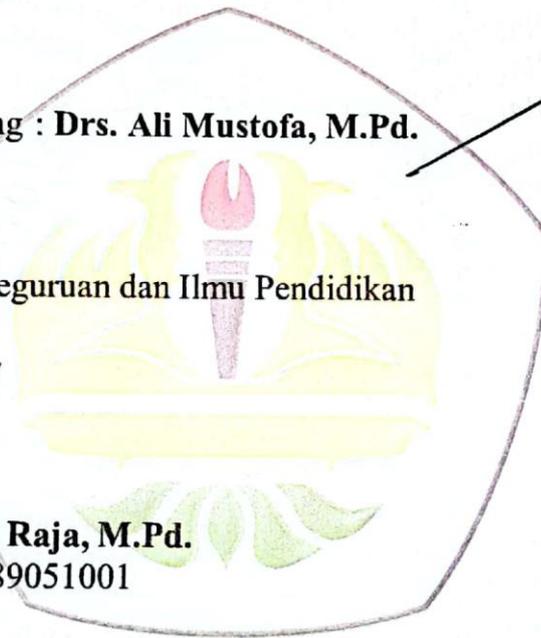
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 April 2022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Laudya Fadira lahir di Kota Bandar Lampung, pada 02 Juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Munir Sahri, S.E., M.M., dan Ibu Aprina S.E. Penulis memiliki dua saudari perempuan yang bernama Ramita Rizka Aldina dan Bella Viranda. Latar belakang pendidikan penulis dimulai pada pendidikan formal di SD Negeri 01 Penengahan pada tahun 2006 yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 21 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah atas di SMA YP Unila Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Setelah lulus dari jenjang SMA pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Kedaton kota Bandar Lampung dan telah melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 16 Bandar Lampung.

MOTO

اللَّهِ سَبِيلٌ فِي فَهُوَ الْعِلْمِ طَلَبِ فِي جَ خَرَّ مَنْ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “
(HR.Turmudzi)

قَطَعَكَ تَقَطَّعًا لَمْ إِنْ كَالسَّيْفِ الْوَقْتُ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya
menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”
(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat Allah SWT, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Aprina, S.E., dan Munir Sahri, S.E., M.M., tercinta yang telah membesarkanku, mendidik, membimbingku, mencintaiku, mendoakan, serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.
2. Kakak-kakakku tersayang, keponakanku, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan serta mendukungku.
3. Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018.
5. Untuk Almamater tercinta.

PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Laudya Fadira
NPM : 1813041041
Judul Skripsi : Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Teks Fabel Kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 April 2022



Laudya Fadira
NPM 1813041041

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul “Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Teks Fabel Kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini mendapat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang bersedia meluangkan waktu, bimbingan, dukungan, motivasi, masukan, arahan, nasihat, kritik, dan saran serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia meluangkan waktu, bimbingan, dukungan, motivasi, masukan, arahan, nasihat, kritik, dan saran serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku dosen pembahas yang bersedia memberikan banyak kritik, saran, dan masukan yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.

6. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang bersedia memberikan banyak motivasi, bimbingan, nasihat, dan memberikan solusi bagi penulis semasa perkuliahan.
7. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bersedia memberikan banyak ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, serta saran selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Rian Andri Prasetya, M.Pd., selaku dosen validasi ahli materi yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran serta penilaian LKPD.
10. Rosmawati, S.Pd., pendidik bahasa Indonesia SMP N 2 Pugung selaku validasi ahli praktisi yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran serta penilaian LKPD.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Aprina, S.E., dan Munir Sahri, S.E., M.M., terima kasih selama ini telah mendidik dan membesarkanku hingga saat ini dengan penuh perjuangan, pengorbanan, kasih sayang dan doa terbaik yang tiada henti.
12. Kakak-kakakku tersayang Ramita Rizka Aldina, S.H., Bella Viranda, S.H., Muhammad Iqbal Firman, S.H., M.H., dan Kurniadi, S.H., terima kasih atas semua dukungan motivasi dan semangatnya, semoga kelak Ira dapat sukses seperti kalian.
13. Keponakan-keponakanku tersayang Arumi Elshanum Firman dan Cheryl Shakila Sheza yang selalu membuat teteh gembira dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar Hi. M. Asri dan keluarga besar Mayor Purn. Abdulbar, terima kasih untuk dukungan dan semangatnya selama ini.
15. Defferson Sihombing yang selalu memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan kerja samanya. Semoga kelak apa yang telah kita lakukan menghasilkan sebuah kesuksesan.

16. Teman-teman seperjuanganku Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta semangat kepada penulis.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan semua pihak yang membantu dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini akan dibalas oleh Allah.

Bandar Lampung, 19 April 2022



Laudya Fadira
1813041041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
MENGESAHKAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PERNYATAAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup	5
II. LANDASAN TEORI	7
A. Bahan Ajar.....	7
1. Pengertian Bahan Ajar	7
2. Fungsi Bahan Ajar	8
3. Jenis Bahan Ajar	8
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	11
1. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	11
2. Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
3. Kriteria Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	13
4. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD.....	13
5. Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	14
C. Teks Fabel	15

1. Unsur Teks Fabel.....	15
2. Ciri Teks Fabel	16
3. Jenis Teks Fabel.....	16
4. Menceritakan Kembali Isi Fabel.....	17
D. Pendidikan Karakter.....	18
1. Jenis Pendidikan Karakter.....	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
3. Fungsi Pendidikan Karakter	27
III. METODE PENELITIAN	28
A. Penelitian Pengembangan (Research & Development/R&D).....	28
B. Langkah Penelitian Pengembangan (Research & Development/R&D) 28	
1. Potensi Masalah.....	29
2. Pengumpulan Data.....	30
3. Desain Produk	30
4. Validasi Desain.....	30
5. Revisi Desain.....	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	40
1. Potensi Masalah	40
2. Pengumpulan Data	47
3. Desain Produk.....	50
4. Validasi Desain	58
5. Revisi Desain	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Wawancara Pendidik terhadap Kebutuhan LKPD.....	33
2. Kisi-kisi Angket Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD.....	34
3. Instrumen Penilaian Kelayakan LKPD Ahli Materi dan Praktisi.....	35
4. Skor Penilaian.....	38
5. Konversi Skor Penilaian.....	38
6. Analisis Hasil Wawancara Pendidik.....	39
7. Analisis Hasil Penyebaran Angket Peserta Didik.....	40
8. Hasil Analisis KI, KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran.....	42
9. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi.....	45
10. Hasil Butir Penilaian Aspek Kelayakan Is.....	49
11. Hasil Butir Penilaian Aspek Kebahasaan.....	59
12. Hasil Butir Penilaian Aspek Sajian.....	61
13. Hasil Butir Penilaian Aspek Kegrafikan.....	62
14. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi.....	62
15. Hasil Butir Penilaian Aspek Kelayakan Isi.....	63
16. Hasil Butir Penilaian Aspek Kebahasaan.....	65
17. Hasil Butir Penilaian Aspek Sajian.....	65
18. Hasil Butir Penilaian Aspek Kegrafikan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan/R&D (Sugiyono, 2020).....	29
2. Sebelum Revisi	67
3. Sesudah Revisi	67
4. Sebelum Revisi	68
5. Sesudah Revisi	68
6. Sebelum Revisi	68
7. Sesudah Revisi	68
8. Sebelum Revisi	69
9. Sesudah Revisi	69
10. Sebelum Revisi	69
11. Sesudah Revisi	69
12. Sebelum Revisi	70
13. Sesudah Revisi	70
14. Sebelum Revisi	71
15. Sesudah Revisi	71
16. Sebelum Revisi	71
17. Sesudah Revisi	71
18. Sebelum Revisi	72
19. Sesudah Revisi	72
20. Sebelum Revisi	72
21. Sesudah Revisi	72
22. Sebelum Revisi	73
23. Sesudah Revisi	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik guna memberikan pengajaran terhadap peserta didik demi tercapainya rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik saat proses belajar mengajar yang membuat peserta didik mampu melakukan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 mengarah pada pembelajaran berbasis teks. Peserta didik diharapkan menguasai jenis-jenis teks pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Mahsun (2014) menyatakan bahwa jika peserta didik menguasai banyak struktur berpikir maka jenis teks yang dikuasai semakin banyak. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 jenjang SMP kelas VII memuat berbagai jenis-jenis teks, salah satunya teks fabel. Penelitian ini berfokus pada teks fabel. Teks fabel tercantum dalam Kompetensi Dasar yang artinya wajib dikuasai oleh peserta didik. Teks fabel terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.15 yaitu mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar dan 4.15 menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar. Dalam melaksanakan pembelajaran teks fabel membutuhkan bahan ajar.

Bahan ajar adalah salah satu bagian yang sangat diperlukan pada kegiatan pembelajaran karena dalam pemakaiannya bahan ajar dipergunakan sebagai sarana atau perangkat guna mencapai rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Saat

proses penyusunannya bahan ajar hendak disusun dengan baik agar menyajikan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mempermudah peserta didik agar bisa mendapatkan bahan ajar alternatif selain dari sekolah dan meringankan beban pendidik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Bahan ajar di dalamnya memuat materi tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Selain itu dengan kehadiran bahan ajar, peserta didik menjadi lebih terbantu dalam mencari informasi ataupun dalam membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan.

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis bahan ajar, yakni Lembar Kerja Peserta Didik atau yang disingkat menjadi LKPD. LKPD dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan yang menyediakan rangkuman materi pembelajaran, panduan mengerjakan tugas berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan harus dicapai (Prastowo, 2014). Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memperkaya penyampaian materi yang membuat sistem pembelajaran berjalan lancar, sehingga mampu mengembangkan hasil pembelajaran serta keinginan untuk belajar pada peserta didik. Selain itu dapat mempermudah pendidik dalam proses mengajar dan memiliki bahan ajar lain selain yang digunakan saat ini.

Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 yakni bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter karena landasan konseptual dari Kurikulum 2013 salah satunya adalah berbasis karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah prosedur pendidikan yang di dalamnya terdapat pemahaman, kepekaan atau kesediaan serta perbuatan melakukan nilai-nilai tersebut yang ditujukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada terhadap peserta didik. Ada beberapa nilai pendidikan karakter di antaranya, yakni cinta damai, jujur, toleransi, percaya diri, persahabatan, kreatif, rela berkorban dan sebagainya. Pendidikan karakter sangat diperlukan pada kegiatan belajar mengajar karena berguna untuk menumbuhkembangkan keterampilan serta membangun watak atau karakter pada peserta didik berdasarkan pendidikan karakter yang ditentukan. Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya mengatasi permasalahan moral sosial, seperti kekerasan, ketidaksopanan, ketidakjujuran dan sebagainya. Karakter peserta didik

akan terbentuk menjadi sosok yang baik pada kehidupannya serta mampu membantu memajukan prestasi akademiknya dengan melalui pendidikan karakter.

Peneliti telah melakukan prapenelitian dengan mewawancarai pendidik di SMPN 2 Pugung. Hasil dari prapenelitian yang telah didapatkan, yakni di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi memiliki masalah, yakni kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti menyontek, malas dan masih tidak berani dalam mengutarakan pendapat. Selain itu kurangnya ketersediaan bahan ajar bagi peserta didik, hal tersebut selaras dengan pernyataan dari pendidik jika peserta didik hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan bahan ajar, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel.

Latar belakang peneliti menggunakan nilai pendidikan karakter dan teks fabel dalam LKPD yang akan dikembangkan, yaitu (1) nilai pendidikan karakter dapat dijadikan upaya membentuk karakter peserta didik yang saat ini masih suka menyontek, malas dan takut dalam mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan tiga nilai pendidikan karakter, yakni jujur, kreatif, dan percaya diri (2) cerita dalam teks fabel menarik bagi peserta didik karena tokoh-tokoh dalam cerita diperankan oleh binatang yang meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel ini diharapkan dapat menambah motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan membantu menanamkan nilai karakter (jujur, kreatif, dan percaya diri) bagi peserta didik serta menambah bahan ajar sebagai pelengkap pada proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang pertama penelitian dari Enggar Widiyaningrum tahun (2020), dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar pada pembelajaran teks fabel yang memuat cerita bergambar diadaptasi dari majalah Bobo. Produk berupa LKPD ini digunakan sebagai penambah bahan ajar bagi pendidik serta

sumber belajar bagi peserta didik.” Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Joko Dwi Hermanto (2019), hasil penelitiannya dapat disimpulkan, yaitu “penelitian ini menghasilkan suatu produk, yakni sebuah buku pengayaan yang diintegrasikan dengan nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada pembelajaran teks fabel.”

Dari kedua penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Enggar Widiyaningrum (2020) menggunakan bahan ajar LKPD dengan cerita bergambar sebagai penelitian dan pengembangannya, kemudian pada penelitian Joko Dwi Hermanto (2019) menggunakan bahan ajar buku pengayaan yang diintegrasikan dengan nilai karakter jujur dan tanggung jawab sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahan ajar berupa LKPD yang bermuatan nilai pendidikan karakter (jujur, kreatif, dan percaya diri) pada pembelajaran teks fabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus?
2. Bagaimanakah kelayakan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang telah dijelaskan, berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pengembangan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus.

2. Mengevaluasi kelayakan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik dan penelitian selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan desain bahan ajar berupa LKPD bermuatan nilai pendidikan karakter diharapkan mengembangkan materi-materi bahan ajar sebelumnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks fabel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dipergunakan sebagai pelengkap bahan ajar guna tercapainya rencana pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Bagi peserta didik akan berguna dalam proses pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar tambahan guna memperoleh pemahaman mengenai materi teks fabel serta menambah keinginan belajar peserta didik sehingga mampu mencapai rencana pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Bagi peneliti yang ingin menggunakan topik yang sama dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan penelitian.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel

Kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus. Kompetensi dasar (KD) yang digunakan merujuk pada kurikulum 2013 yaitu 3.15 mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar dan 4.15 menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar.

2. Subjek pada penelitian ini yakni pendidik dan peserta didik kelas VII di SMP N 2 Pugung Tanggamus.
3. Objek pada penelitian ini yakni pengembangan desain LKPD bermuatan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran teks fabel mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pugung, Kabupaten Tanggamus.

II. LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

Dalam pembelajaran bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar digunakan pendidik sebagai penunjang pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Prastowo (2014) bahan ajar merupakan komponen bahan dalam bentuk informasi, alat ataupun teks yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian menurut *National Centre For Competency Based Training* (Prastowo, 2014) bahan ajar merupakan beberapa macam bahan yang dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendapat dari Kosasih (2020) menjelaskan bahwa, bahan ajar adalah suatu bahan yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar guna mempermudah proses pembelajaran peserta didik.

Ratumanan dan Rosmiati (2020) melengkapi pengertian dari bahan ajar sebagai berikut. “Bahan ajar (*learning materials*) atau juga dapat disebut sebagai bahan pembelajaran atau materi (*instructional materials*), merupakan semua bahan yang berguna untuk membantu pendidik saat melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan berupa beberapa bahan yang bermanfaat bagi pendidik dalam proses pembelajaran agar menjadi efisien

yang disusun secara terstruktur.” Dari beberapa pandangan mengenai bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu/seperangkat (materi) yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh guru untuk menambah minat serta pengetahuan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas.

2. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi bagi pendidik sebagai pedoman pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif, sedangkan bagi peserta didik dapat belajar sesuai yang dipilihnya serta dapat belajar mandiri. Menurut Greene dan Petty (Kosasih, 2020) mengemukakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni sebagai berikut.

- a. Memperagakan pelaksanaannya dalam menyuguhkan bahan pengajaran dan menggambarkan sudut pandang yang terdapat dalam pengajaran.
- b. Menampilkan basis utama masalah yang beragam dan mudah dipahami, keterampilan ekspresional yang dibuat berdasarkan keadaan seperti pada kehidupan yang sesungguhnya, yang cocok pada ketertarikan dan kebutuhan peserta didik sebagai fondasi untuk rencana kegiatan yang telah disarankan.
- c. Menyajikan sumber tentang keterampilan ekspresional yang terdapat masalah utama dengan bacaan disusun sedemikian teratur serta bertahap.
- d. Menampilkan prosedur dan sarana pengajaran dalam segala bentuk bahan ajar yang berguna bagi peserta didik agar termotivasi.
- e. Menyediakan stimulus yang mendalam pada awal yang penting dan sebagai pendukung tugas dan latihan.
- f. Menyuguhkan prosedur atau sarana evaluasi serta remedial yang sama dan penggunaannya tepat.

3. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, oleh sebab itu bahan ajar tidak sama dengan sumber belajar. Menurut Prastowo (2014) bahan ajar

diklasifikasikan menjadi bentuk, cara kerja dan sifat yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar dengar, bahan cetak, bahan ajar interaktif dan bahan ajar pandang dengar.

- 1) Bahan ajar didengar, dapat didefinisikan sebagai metode atau program yang memanfaatkan sinyal radio, yang dilakukan oleh beberapa orang atau seseorang yang bisa didengar maupun diputar seperti radio, kaset, dan piringan hitam serta film.
- 2) Bahan ajar cetak, dapat diartikan sebagai beberapa bahan berbentuk kertas yang sudah dikemas, berguna untuk kegiatan pembelajaran maupun memberikan informasi menurut Kemp dan Dayton (Prastowo, 2014). Misalnya buku, modul, lembar kerja siswa, *handout*, brosur, *leaflet*, *wallchart*, model atau foto.
- 3) Bahan ajar interaktif, diartikan sebagai sebuah bahan yang tersusun dari gabungan beberapa media teks, audio gambar, video, grafik serta animasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau materi secara menarik kepada penggunanya seperti *compact dick interactive*.
- 4) Bahan ajar pandang dengar, didefinisikan sebagai bahan yang terbuat dari sinyal audio yang di gabungkan dengan gambar bergerak, misalnya seperti *video compact disk* dan film.

b. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video dan bahan komputer.

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, dapat diartikan sebagai bahan ajar yang tidak membutuhkan alat bantu untuk menampilkan informasi di dalamnya yang membuat peserta didik dapat menggunakan bahan ajar tersebut secara langsung. Misalnya seperti foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.

- 2) Bahan ajar diproyeksikan, dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang membutuhkan alat bantu supaya peserta didik dapat menggunakannya atau mempelajarinya, misalnya seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, serta proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, diartikan sebagai bahan ajar yang berbentuk suara atau sinyal radio yang direkam menggunakan sebuah media rekam, penggunaannya membutuhkan suatu alat untuk media rekam tersebut seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multi media player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar ini, yakni kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, didefinisikan sebagai bahan ajar yang membutuhkan alat untuk memutarinya seperti *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Bahan ajar ini mirip seperti bahan ajar audio yang membutuhkan alat rekam, akan tetapi memiliki gambar yang membuat bahan ajar ini mampu menampilkan sajian gambar beserta audio dalam waktu bersamaan. Contoh bahan ajar video, yakni video, film, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan ajar dengan media komputer, dapat diartikan sebagai bahan ajar yang tidak di cetak sehingga memerlukan komputer sebagai alat untuk menayangkan suatu pembelajaran. Misalnya *computer based*, *multimedia* atau *hypermedia*.

c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Menurut Rowntree (Prastowo, 2014) menyatakan bahwa bahan ajar berdasarkan sifatnya terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar berdasar cetak, contohnya seperti petunjuk belajar peserta didik, pamflet, bahan *tutorial*, buku, peta, buku kerja siswa, foto bahan dari majalah serta koran, *charts*, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar berdasar teknologi, contohnya siaran radio, *slide*, *computer based tutorial*, *audio cassettes*, *filmstrips*, film, siaran televisi, *video cassettes*, video interaktif, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang berfungsi untuk praktik, contohnya lembar observasi, *kit sains*, lembar wawancara, dan lain sebagainya.

- 4) Bahan ajar untuk berinteraksi jarak jauh, contohnya *handphone*, telepon, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kosasih (2020) berpendapat bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang di dalamnya berisikan lembaran dan kegiatan peserta didik. Adapun pendapat dari Dhari dan Haryono (Kosasih, 2020) mendefinisikannya sebagai pedoman peserta didik yang berisikan lembaran untuk melakukan kegiatan yang sistematis. “Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekedar berisi petunjuk kegiatan, LKPD berisikan pula materi, tujuan, langkah-langkah, alat dan bahan serta soal-soal yang berkaitan dengan bahan ajar utama (Kosasih, 2020).” Kemudian ada juga pendapat Budistyawan (Putri dan Widiyatmoko, 2013) menyatakan bahwa LKPD merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti diskusi, eksperimen, demonstrasi serta bisa dipergunakan sebagai panduan dalam tugas kurikuler. Selain itu Sugiyono (Sari dan Lepiyanto, 2016) menyatakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau dalam kata lain Lembar Kerja Siswa (LKS) atau worksheet mendefinisikannya sebagai sebuah media yang berguna untuk membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Trianto (Sari dan Lepiyanto, 2016) juga menyatakan bahwa LKS merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik.

1. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan pemaparan di atas pada, LKPD memiliki fungsi seperti dikemukakan oleh Prianto dan Harnoko (Kosasih, 2020) sebagai berikut.

- a. Peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Membantu dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran pada peserta didik.
- c. Melatih untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar pada peserta didik.
- d. Membantu menyusun pelajaran bagi pendidik.

- e. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Membantu memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar peserta didik.
- g. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari peserta didik melalui kegiatan belajar secara terprogram.

Kemudian terdapat juga fungsi LKPD menurut pendapat Prastowo (2014) sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan ajar yang kaya tugas serta ringkas untuk berlatih dalam proses pembelajaran;
- b. Mempermudah memahami materi melalui bahan ajar yang diberikan untuk peserta didik;
- c. Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik serta;
- d. Meminimalkan peran pendidik sehingga peserta didik lebih aktif.

2. Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, LKPD memiliki tujuan dan manfaat yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

- a. Tujuan penyusunan LKPD menurut Prastowo (2014)
 - 1) Bahan ajar yang disajikan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
 - 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap materi yang diberikan pendidik.
 - 3) Kemandirian peserta didik terlatih.
 - 4) Pendidik mudah dalam memberikan tugas kepada peserta didik.
- b. Manfaat LKPD menurut Arsyad (Kosasih, 2020).
 - 1) Penyajian pesan dan informasi lebih jelas sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
 - 2) Motivasi belajar meningkat dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga mereka belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Keterbatasan indra, ruang, dan waktu dapat ditanggulangi dengan penggunaan media.
- 4) Peserta didik mendapatkan pengalaman mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Kriteria Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sebagai bahan ajar bagi pendidik dan sumber belajar bagi peserta didik, LKPD hendaknya memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2020) sebagai berikut.

- a. Berisikan kegiatan-kegiatan yang terprogram bagi peserta didik yang sesuai dengan KD atau indikator dan telah direncanakan dalam bentuk RPP oleh pendidik.
- b. Kegiatan yang disajikan mulai dari sederhana dan kompleks sehingga bervariasi sesuai dengan indikator yang dirancang oleh pendidik.
- c. Kegiatan di dalamnya terukur untuk peserta didik mengembangkan kemampuan serta minat bakatnya.
- d. Cara belajar peserta didik yang beragam: visual, auditif, ataupun kinestetik. Diharapkan dapat dioptimalkan dan mewakili cara belajar peserta didik.
- e. Prosedur kegiatannya sesuai dengan konsep dan kebenaran keilmuan.
- f. Dalam penyajiannya terdapat kegiatan terdapat ukuran pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan memperhatikan waktu yang tersedia.
- g. Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada buku teks, ke dalam kehidupan sehari-hari melalui sejumlah latihan, kasus, maupun tugas-tugas yang tersaji di dalamnya.
- h. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
- i. Sajian ditampilkan menarik agar tidak membosankan.

4. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Selain kriteria yang harus dipenuhi, LKPD memiliki langkah-langkah dalam penulisannya yang harus dilalui. Berikut langkah-langkah penulisan LKPD menurut Depdiknas (Kosasih, 2020).

- a. Analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan bahan ajar LKPD.
- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta urutan pada LKPD, urutan LKPD sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan
- c. Menentukan judul/subjudul, LKPD berdasarkan KD/indikator pencapaian yang terdapat di dalam pada RPP.
- d. Melakukan langkah penulisan LKPD, meliputi tahapan berikut.
 - 1) Menentukan KD dan indikator pembelajaran.
 - 2) Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan KD dan indikatornya.
 - 3) Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terprogram, sistematis, dan variasi seperti pengembangan afeksi, psikomotor, dan kognisi
 - 4) Menyusun perangkat penilaian untuk mengukur pemahaman peserta didik pada seluruh submateri sesuai KD.

5. Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Proses menyusun LKPD yang baik memiliki syarat yang harus terwujud supaya LKPD yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Menurut Roehati dan Padmaningrum dalam (Pawestri dan Zulfiati, 2020) syarat LKPD antara lain:

- a. Syarat didaktik, yakni aturan dalam penggunaan LKPD yang bersifat umum bisa dipergunakan dengan baik oleh peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat maupun kurang cepat. LKPD berfokus pada jalan/proses peserta didik mampu menemukan konsep, serta yang terutama dalam LKPD memuat macam-macam dorongan yang berbentuk kegiatan atau latihan untuk peserta didik. LKPD memprioritaskan menumbuhkembangkan keterampilan, akhlak, komunikasi sosial, estetika, dan sentimental.
- b. Syarat konstruksi merupakan koneksi antara penguasaan kosa kata, bahasa, susunan kalimat, tingkat kesulitan, serta kejelasan dalam LKPD.
- c. Syarat teknis mengedepankan bagian gambar, tulisan, tampilan di dalam LKPD.

C. Teks Fabel

Secara etimologis fabel berasal dari bahasa fabulat. Fabel bercerita tentang perilaku binatang berperilaku menyerupai manusia. Fabel bukan kisah tentang kehidupan nyata melainkan fiksi. Di dalam cerita fabel memiliki moral di dalamnya, selain mengisahkan kehidupan binatang, fabel juga mengisahkan kehidupan manusia dengan karakternya (Kemendikbud, 2017). Kemudian Wahono dkk., (2016) mengemukakan fabel adalah cerita pendek yang memvisualkan watak dan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel diibaratkan seperti manusia, mampu bertindak dan berbicara.

Fabel diceritakan dengan tujuan selain menghibur juga sebagai nilai pendidikan karakter karena terdapat pesan moral dan budi pekerti di dalamnya. Berdasarkan pengertian teks fabel di atas dapat disimpulkan bahwa, teks fabel merupakan cerita fiksi/dongengan yang diperankan oleh binatang yang berperilaku layaknya manusia, memvisualkan watak dan budi pekerti manusia yang mengandung moral.

1. Unsur Teks Fabel

Teks fabel memiliki unsur di dalamnya. Unsur fabel menurut Kemendikbud (2017) sebagai berikut.

- a. Tokoh: Dalam cerita teks fabel terdapat tokoh protagonis, antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu yang diperankan hewan.
- b. Ciri tokoh utama adalah (1) sering dibicarakan dalam cerita fabel; (2) sering muncul dalam cerita fabel; (3) menjadi pusat cerita dalam cerita fabel. Tokoh pembantu adalah tokoh pelengkap dalam cerita.
- c. Penokohan: dalam cerita fabel terdapat pemberian karakter yang diperankan hewan dalam cerita. Seperti protagonis/antagonis.
- d. Watak tokoh dapat digambarkan dari, tindakan tokoh, fisik, dialog tokoh, monolog atau ulasan penulis cerita.
- e. *Setting* atau latar adalah waktu, tempat dan suasana di dalam cerita. Ada tiga jenis latar, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

- f. Tema adalah pokok pikiran cerita. Tema dapat ditemukan dari kalimat yang diungkapkan tokoh, simpulan keseluruhan peristiwa pada cerita fabel
- g. Amanat adalah pesan moral yang tertera dalam cerita.

2. Ciri Teks Fabel

Berdasarkan pengertian di atas teks fabel memiliki ciri-ciri seperti dikemukakan oleh Wahono, dkk (2016) sebagai berikut.

- a. Teks bersifat fiksi disajikan berdasarkan dongengan penulis.
- b. Tokoh utama diperankan oleh binatang yang berperilaku sama halnya manusia.
- c. Pembuka cerita memvisualkan kisah terjadi pada masa lampau dengan menggunakan kata-kata, seperti: pada zaman dahulu, pada suatu hari, waktu itu, alkisah, ketika itu, dikisahkan.
- d. Pada cerita umumnya tokoh baik akan berakhir bahagia sebaliknya tokoh jahat berakhir menderita akibat dari perbuatan yang dilakukannya.
- e. Menunjukkan gambaran nilai kehidupan manusia, seperti nilai moral dan karakter.
- f. Latar belakang cerita memvisualkan alam sesuai binatang yang hidup dengan alam.

3. Jenis Teks Fabel

Teks fabel memiliki beberapa jenis yang ditinjau dari pemberian watak dan latarnya serta dari kemunculan pesannya seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2017) sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari pemberian watak dan latarnya, dibedakan fabel alami dan fabel adaptasi.
 - 1) Fabel alami mengilustrasikan watak tokoh binatang pada cerita seperti pada kondisi alam . Misalnya, kura-kura diberi watak lamban, singa buas. Selain itu, fabel alami menggunakan alam sebagai latarnya (sungai, kolam, hutan, dan sebagainya).
 - 2) Fabel adaptasi mengilustrasikan watak tokoh aslinya berbeda dengan dunia nyata fabel adaptasi menggunakan tempat lain sebagai latar.

Misalnya, landak yang pemalu berulang tahun di rumah makan, tupai sedang menyeberang.

- b. Ditinjau dari kemunculan pesan dibedakan fabel dengan koda dan tanpa koda.
 - 1) Fabel dengan koda berarti fabel dengan memunculkan secara jelas pesan yang disampaikan pengarang di akhir cerita.
 - 2) Fabel tanpa koda tidak memberikan secara jelas pesan pengarang di akhir cerita.

4. Menceritakan Kembali Isi Fabel

Dalam menceritakan kembali isi fabel perlu dilakukan langkah-langkah seperti menurut Wahono, dkk (2016) sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan cerita fabel dibaca berulang-ulang agar isi cerita lebih sederhana dipahami sehingga dapat menemukan nilai dan pesan moral yang tercantum dalam cerita fabel.
- b. Mencatat tokoh dan perwatakannya. Tokoh merupakan penggerak alur cerita sehingga pesan moral yang disampaikan dalam cerita lebih mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Terdapat tiga jenis tokoh berdasarkan keterlibatannya, yaitu tokoh sentral, tokoh bawahan dan tokoh latar. Tokoh sentral yaitu tokoh yang di dalam setiap peristiwa cerita selalu hadir, konflik atau pertentangan antartokoh biasanya dipicu oleh tokoh sentral. Tokoh bawahan yaitu tokoh yang terjun dalam cerita tetapi tidak begitu besar perannya dalam cerita. Tokoh latar yaitu tokoh yang perannya tidak terpengaruh terhadap pengembangan alur. Tokoh latar hanya sebagai pelengkap dalam cerita agar lebih menghidupkan cerita.
- c. Mencatat latar cerita. Latar merupakan tempat, waktu, tempat peristiwa dalam cerita terjadi. Latar terdapat kisah cerita secara jelas dan seolah-olah cerita benar terjadi secara nyata.
- d. Mencatat alur cerita. Alur cerita diperlukan untuk menceritakan dari awal sampai akhir cerita secara runtut dan sistematis. Fabel menggunakan tahapan alur: orientasi (pendahuluan dengan memperkenalkan tokoh dan di mana terjadinya cerita), komplikasi (pengenalan masalah dalam cerita

hingga terjadinya konflik dan klimaks cerita), resolusi (konflik mulai memuncaknya cerita kemudian masuk tahapan penyelesaian/leraian), dan koda (bagian penutup cerita yang memuat kesadaran tokoh).

- e. Mencatat gagasan pokok cerita. Gagasan pokok cerita berkaitan dengan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita.

D. Pendidikan Karakter

Koesoema (Buchory dan Swadayani, 2014) mengemukakan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses di mana peserta didik sebagai seorang yang masih muda belajar bagaimana tatanan sosial dalam masyarakat, memahami perilaku, norma sopan santun serta tata krama yang dihargai semua orang. Kemudian Munir (Buchory dan Swadayani, 2014) menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai suatu pola pikir, sikap ataupun perilaku yang sudah tertanam dalam kurun waktu yang sangat lama serta sukar untuk dihapus dari diri seseorang. Selanjutnya Kemendikbud (Buchory dan Swadayani, 2014) memaparkan pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan budi pekerti, moral dan watak yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan keputusan baik atau buruk, keteladanan dan menegakkan hal yang baik serta melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari dengan segenap hati.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam meneladani pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak untuk mengerti pola perilaku, norma sopan santun dan tata krama yang dihargai dalam masyarakat, serta diwujudkan ke dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pola, pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat dalam diri peserta didik.

1. Jenis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa jenis seperti menurut Purwanti (2018) sebagai berikut.

a. Religius

Religius merupakan seseorang yang memiliki perilaku taat pada ajaran agama yang diyakini, memiliki rasa toleransi pada acara ibadah agama lain serta hidup damai dengan penganut agama lain.

Nilai-nilai pendidikan karakter religius antara lain sebagai berikut.

1) Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai didefinisikan sebagai sikap atau perilaku seseorang yang mampu memberikan perasaan tenang dan damai berkat kehadirannya. Sikap damai dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera karena hadirnya seseorang yang memiliki karakter cinta damai, dengan kehadirannya membuat lingkungan di sekitarnya menjadi senang tanpa adanya konflik atau pertikaian.

2) Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan perilaku atau sikap seseorang yang menghormati akan adanya perbedaan etnis, agama, suku, sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang berlainan dari dirinya.

3) Menghargai Perbedaan Agama dan Kepercayaan

Nilai karakter menghargai perbedaan agama dan kepercayaan merupakan perilaku dan sikap keyakinan atau ketidaksmaan antara agama satu dengan yang lainnya.

4) Teguh Pendirian

Nilai karakter teguh pendirian dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki hati atau kepercayaan yang tidak akan berubah, tetap teguh dengan pendiriannya walaupun mendapat rintangan, gangguan maupun ancaman dalam menjalani kehidupannya.

5) Percaya diri

Nilai karakter percaya diri didefinisikan sebagai keadaan psikologis atau mental dalam diri seseorang sedang memiliki keyakinan yang tinggi saat ingin melakukan atau bertindak sesuatu.

6) Kerja Sama Antarpemeluk Agama dan Kepercayaan

Nilai karakter kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan merupakan suatu sikap atau perilaku antar pemeluk agama atau

kepercayaan melakukan usaha secara bersama-sama yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama walaupun memiliki perbedaan antar agama atau kepercayaan yang dianut.

7) *Anti-bully/kekerasan*

Nilai karakter *anti-bully/kekerasan* adalah suatu perilaku atau sikap seseorang dalam menimbulkan suatu keadaan tanpa adanya kekerasan, kerusakan atau petaka secara psikologis, seksual, fisik, spiritual maupun finansial dalam keadaan sadar.

8) *Persahabatan*

Nilai pendidikan karakter persahabatan dapat diartikan sebagai suatu hubungan dari dua orang yang digambarkan dengan sikap saling akrab, menyayangi serta saling setia yang dapat bertahan dalam waktu lama.

9) *Ketulusan*

Nilai karakter ketulusan merupakan sebuah perilaku atau sikap seseorang yang dapat memberikan perhatian, segala hal dengan perasaan yang ikhlas pada orang lain dengan penuh dengan kejujuran dan sungguhan dari hati.

10) *Tidak Memaksakan Kehendak*

Nilai karakter tidak memaksakan kehendak didefinisikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang tidak melakukan perbuatannya dengan memaksakannya kepada orang lain.

11) *Mencintai Lingkungan*

Nilai karakter mencintai lingkungan diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang melakukan usaha memperbaiki kerusakan alam di sekitarnya dan mencoba untuk tetap berusaha menangkal kerusakan serta menjaganya.

12) *Melindungi yang Kecil dan Tersisih*

Nilai karakter melindungi yang kecil dan tersisih merupakan suatu perilaku atau sikap seseorang menjaga keselamatan atau keamanan orang yang terpinggir dari masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi lebih tinggi.

Dengan mengembangkan karakter religius, maka setiap tindakan, pikiran dan perkataan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ajaran agama yang di anut dan nilai-nilai ketuhanan.

b. Nasionalis

Nasionalis merupakan sikap masyarakat terhadap politik suatu bangsa yang memiliki mimpi dan arah serta budaya maupun wilayah yang sama, yang membuat masyarakat memiliki kesetiaan terhadap bangsanya sendiri. Nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis antara lain sebagai berikut.

1) Apresiasi Budaya Bangsa Sendiri

Nilai karakter apresiasi budaya bangsa sendiri merupakan seseorang yang memiliki pemikiran atau penghargaan bagi sebuah hasil budaya dan seni bangsanya sendiri.

2) Rela Berkorban

Nilai karakter rela berkorban didefinisikan sebagai sikap seseorang yang memiliki rasa ikhlas saat memberikan segala hal yang dimilikinya walaupun akan menyebabkan kerugian atau masalah terhadap diri sendiri serta mau memprioritaskan kebutuhan atau kepentingan orang lain.

3) Unggul

Nilai karakter unggul merupakan tindakan atau sikap seseorang yang memiliki pendirian yang teguh, tidak rapuh, mampu untuk tidak terpengaruh terhadap orang lain.

4) Berprestasi

Nilai karakter berprestasi dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang bersumber dari orang lain ataupun dari diri sendiri sebagai motivasi untuk melaksanakan suatu kegiatan hingga mendapat hasil sempurna atau terbaik.

5) Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air merupakan seseorang yang memiliki kesadaran yang bersumber dari hatinya sebagai warga negara.

6) Menjaga Lingkungan

Nilai karakter menjaga lingkungan dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku melindungi kelestarian lingkungan agar tidak rusak, tetap bersih dan terawat.

7) Taat Hukum

Nilai karakter taat hukum dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan seseorang yang taat dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh hukum yang berlaku serta tidak mengabaikan beberapa peraturan dalam hukum.

8) Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan seseorang yang memiliki mental yang teguh dan rela mematuhi peraturan yang ada demi melaksanakan tanggung jawab serta tugasnya.

9) Menghormati Keragaman Budaya, Suku dan Agama

Nilai karakter menghormati keragaman budaya, suku dan agama merupakan sikap atau perilaku seseorang yang memiliki rasa menghargai dan toleransi terhadap kondisi yang terdapat banyaknya perbedaan antar agama, budaya, dan suku dalam masyarakat.

c. Mandiri

Mandiri didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau sikap yang melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan tenaganya sendiri yang bertujuan mewujudkan target yang telah ditentukan.

Nilai-nilai pendidikan karakter mandiri antara lain sebagai berikut.

1) Etos Kerja (Kerja Keras)

Nilai karakter etos kerja (kerja keras) merupakan sikap atau perilaku atau pola kebiasaan untuk melakukan suatu pekerjaan hingga mencapai hasil yang maksimal dengan standar tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau beberapa orang.

2) Tangguh Tahan Banting

Nilai karakter tangguh tahan banting didefinisikan sebagai sikap atau perilaku seseorang dalam bertindak tidak dengan sikap terbiasa mengeluh, mengasihani diri dan bergantung dengan orang lain, tetapi dilakukan dengan percaya diri, totalitas dan mandiri.

3) Daya Juang

Nilai karakter daya juang merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mampu menghadapi masalah.

4) Profesional

Nilai karakter profesional dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

5) Kreatif

Nilai karakter kreatif merupakan keahlian seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang baru, seperti gagasan, maupun benda atau rencana yang berbeda dari yang terdahulu.

6) Keberanian

Nilai karakter keberanian dapat didefinisikan sebagai perilaku atau sikap percaya diri yang tinggi serta hati yang kuat saat menghadapi masalah, kesulitan maupun bahaya yang dimiliki oleh seseorang.

7) Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat

Nilai karakter menjadi pembelajar sepanjang hayat dapat diartikan sebagai seseorang yang selalu belajar dengan cara berkepanjangan sampai ajalnya yang sama dengan fase kehidupan manusia.

d. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap perkumpulan yang melaksanakan kegiatan atau pekerjaan secara bersama-sama yang bertujuan mendapatkan hasil yang telah di tentukan. Gotong royong menggambarkan perilaku seseorang yang setia akan pertemanan, mau memberikan tenaganya untuk menolong orang lain maupun orang yang membutuhkan, serta secara bersama-sama bekerja sama menuntaskan permasalahan yang ada.

Nilai-nilai pendidikan karakter gotong royong antara lain sebagai berikut.

1) Menghargai

Nilai karakter menghargai merupakan seseorang yang memiliki sikap atau perilaku menghormati harkat dan kehadiran orang lain.

2) Kerja Sama

Nilai karakter kerja sama merupakan sikap atau perilaku beberapa orang dalam suatu kelompok yang memiliki upaya kebersamaan untuk menggapai tujuan yang sama.

3) Inklusif

Nilai karakter inklusif didefinisikan suatu sikap atau perilaku seseorang yang mampu berprasangka baik terhadap adanya perbedaan.

4) Komitmen atas Keputusan Bersama

Nilai karakter komitmen atas keputusan bersama merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang teguh dengan janjinya terhadap orang lain ataupun pada diri sendiri yang tergambar dalam bentuk perilakunya atas dasar keputusan bersama perseorangan yang sudah disetujui.

5) Musyawarah Mufakat

Nilai karakter musyawarah mufakat merupakan sebuah cara orang-orang secara berkelompok membahas suatu permasalahan hingga mencapai persetujuan bersama.

6) Tolong Menolong

Nilai karakter tolong menolong adalah membantu tanpa mengharapkan imbalan: membantu tanpa pamrih. Saling membantu antar sesama manusia.

7) Solidaritas

Nilai karakter solidaritas dapat didefinisikan sebagai suatu sentimen yang terbentuk atas dasar kebutuhan bersama dalam suatu kumpulan perorangan.

8) Empati

Nilai karakter empati dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang yang sadar akan perasaan seseorang yang sedang dalam keadaan yang buruk dan bertindak ingin menolongnya.

9) Anti Diskriminasi

Nilai karakter anti diskriminasi merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tidak suka atau anti akan sikap yang suka membedakan serta tidak adil.

10) Anti Kekerasan

Nilai karakter anti kekerasan diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang berusaha untuk menciptakan sebuah keadaan yang tidak adanya kerusakan maupun petaka dalam bentuk psikologi, fisik, rohani, seksual, serta keuangan.

11) Sikap Kerelawanan

Nilai pendidikan sikap kerelawanan merupakan sebuah perilaku atau sikap seseorang yang tidak mengharapkan timbal balik atas bantuan darinya terhadap orang lain seperti dalam bentuk waktu, pikiran, tenaga, serta keuangan maupun sebagainya.

e. Integritas

Integritas merupakan kuatnya hati yang tidak rapuh dalam memperjuangkan keyakinan serta nilai luhur yang ada.. Integritas diartikan sebagai suatu nilai yang menjadi dasar tindakan seseorang yang didasarkan untuk membuat dirinya menjadi seseorang yang bisa dipercayai dalam pekerjaan, perkataan dan tindakan, memiliki kesetiaan dan komitmen pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Nilai-nilai pendidikan karakter integritas antara lain sebagai berikut.

1) Kejujuran

Nilai karakter kejujuran merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mengungkapkan suatu perkataan atau informasi dengan apa adanya pada kenyataannya yang sesuai dengan realita yang terjadi.

2) Cinta pada Kebenaran

Nilai karakter cinta pada kebenaran merupakan sikap seseorang yang sangat menyukai suatu hal yang apa adanya seperti sebagaimana seharusnya serta masuk akal yang sesuai dengan norma yang ditentukan.

3) Setia

Nilai karakter setia diartikan sebagai tindakan seseorang yang teguh pada janjinya dan pendiriannya serta tidak akan melanggar aturan yang ada.

4) Komitmen Moral

Nilai karakter moral dapat didefinisikan sebagai suatu niat dalam hati yang teguh untuk melaksanakan hal baik juga benar yang sesuai dengan norma kemasyarakatan.

5) Anti Korupsi

Nilai karakter anti korupsi merupakan sikap atau perilaku yang tidak suka dengan hal yang berbau kecurangan seperti korupsi yang membuat ingin membasmi dan menghilangkan adanya korupsi.

6) Keadilan

Nilai karakter keadilan merupakan seseorang yang teguh terhadap kebenaran dan tidak pernah berat sebelah saat mengambil keputusan.

7) Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap seseorang yang melaksanakannya kewajibannya dan tidak lepas dari kewajiban itu.

8) Keteladanan

Nilai karakter keteladanan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku seseorang yang baik untuk diteladani atau diikuti.

9) Menghargai Martabat Individu

Nilai karakter menghargai martabat individu (terutama menyandang disabilitas) dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang menghormati terhadap sesama manusia tidak merasa lebih tinggi atau rendah secara individu, tetapi sama di mata Tuhan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Najib (Purwanti, 2017) pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik serta seluruh warga sekolah untuk menjalin korelasi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b. Membangun peserta didik untuk memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (spiritual and emotional question /ESQ)
- c. Menciptakan perilaku positif peserta didik di lingkungan sekolah, pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- d. Mengubah perilaku negatif peserta didik baik berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Melatih dan mendorong peserta didik menghasilkan berbagai pengetahuan tentang kecintaannya akan kebaikan (loving the good) dan kebaikan (knowing the good) melalui perilaku positif di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Susanti, 2013) pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Menciptakan lingkungan belajar di sekolah sebagai lingkungan yang penuh kreatifitas, pertemanan, damai, dan jujur serta peserta didik memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.
- b. Mengembangkan karakter peserta didik serta potensi afektif sebagai warga negara yang memiliki karakter bangsa dan nilai-nilai budaya.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, mandiri, dan kreatif.
- d. Membentuk kebiasaan peserta didik melalui nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- e. Menanamkan kepada peserta didik kepemimpinan serta tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

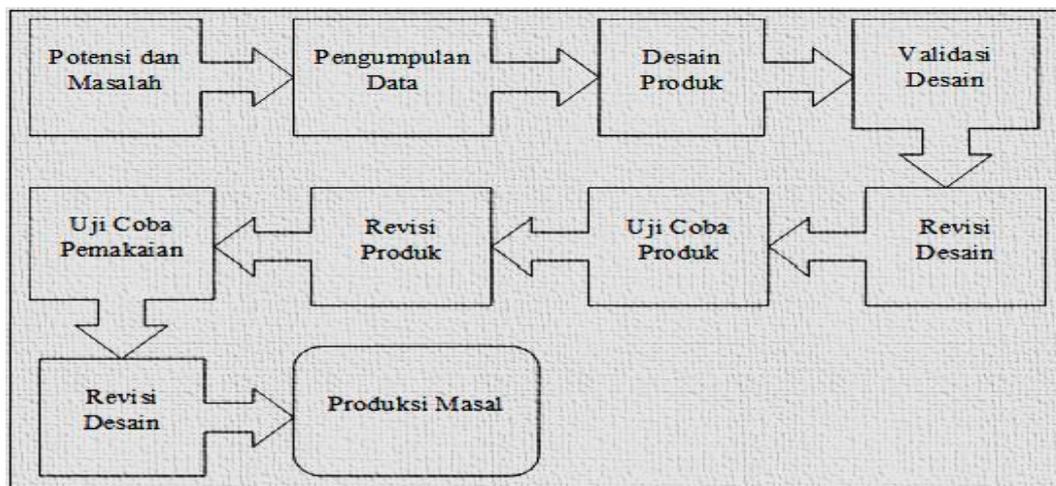
III. METODE PENELITIAN

A. Penelitian Pengembangan (Research & Development/R&D)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni penelitian pengembangan atau biasa disebut sebagai *Research and Development/R&D*. Menurut Borg dan Gall (Sugiyono, 2020) metode *R&D* didefinisikan sebagai langkah yang diperuntukkan untuk membuktikan suatu desain atau produk yang sudah dikembangkan. Kemudian pendapat Sugiyono (2020) mengemukakan metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai suatu penelitian, perancangan ataupun pembuatan produk dengan cara ilmiah dan diuji validitasnya. Berdasarkan pemaparan di atas metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan sebuah cara objektif atau faktual yang digunakan sebagai langkah menguji kelayakan suatu desain atau produk yang telah dibuat.

B. Langkah Penelitian Pengembangan (Research & Development/R&D)

Langkah penelitian ini menggunakan langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2020) yang mengemukakan dalam penelitian pengembangan terdapat sepuluh tahapan yang dilalui. Tahapan langkah penelitian pengembangan digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan/R&D (Sugiyono, 2020)

Berdasarkan langkah penelitian pengembangan yang digambarkan di atas peneliti hanya akan menggunakan lima langkah, yakni (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain. Alasan peneliti hanya menggunakan lima tahap saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dan juga karena keterbatasan biaya, sebab dalam tahap produksi memerlukan pembiayaan penerbitan produk.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gay dkk., (Mulyana, 2018) sebagai berikut.

“*Research & Development* (penelitian dan pengembangan) merupakan langkah pengembangan terhadap suatu produk dengan cara meneliti sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuan penelitian R&D di dalam ranah pendidikan ialah untuk mengembangkan sebuah produk yang sudah teruji untuk dipergunakan di sekolah.”

Dari pemaparan di atas, di bawah ini akan diuraikan lima langkah penelitian pengembangan (R&D) yang digunakan menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut.

1. Potensi Masalah

Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang mencakup pengumpulan informasi. Studi pendahuluan ini dilakukan di SMP N 2 Pugung. Informasi

permasalahan diperoleh melalui wawancara dengan pendidik di sekolah tersebut serta penyebaran angket kepada peserta didik. Melalui wawancara dan penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dan kelayakan LKPD yang akan dikembangkan. Dari hasil pengumpulan informasi melalui wawancara dengan pendidik dan penyebaran angket kepada peserta didik tersebut, akan menjadi landasan untuk desain produk bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu LKPD.

2. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan memahami penelitian terdahulu terkait pengembangan bahan ajar, jurnal pendukung, buku cerita fabel memuat pendidikan karakter, buku mengenai bahan ajar, buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud dan buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga karena di dalamnya memuat penguatan pendidikan karakter pada KD 3.15 yaitu mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar dan 4.15 menceritakan kembali isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar.

3. Desain Produk

Dalam membuat desain produk perlu dilakukan dahulu menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang di rumuskan menjadi indikator capaian materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. Menyusun pokok-pokok susunan LKPD umumnya terdiri dari petunjuk penggunaan, judul materi pokok berdasarkan KD dan indikator capaian, soal latihan dan perintah mengerjakan soal serta evaluasi pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik pada seluruh submateri. Tugas di dalam LKPD memuat nilai kehidupan berupa pendidikan karakter: karakter jujur, kreatif dan percaya diri.

4. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan ahli praktisi dan ahli materi untuk menilai hasil produk pengembangan yang telah dirancang.

Validasi desain dilakukan oleh ahli praktisi yang berasal dari pendidik bahasa Indonesia dan ahli materi atau pakar berasal dari dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Pelaksanaan uji ahli materi dan uji praktisi meliputi penilaian, komentar, kritik dan saran terhadap produk pengembangan. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan praktisi diperuntukkan sebagai perbaikan produk sehingga layak untuk digunakan.

5. Revisi Desain

Selepas langkah uji coba oleh ahli materi dan praktisi dilakukan langkah revisi desain. Pada langkah ini dilaksanakan jika desain bahan ajar masih memiliki kekurangan (kelemahan). Setelah melalui tahap revisi, desain bahan ajar telah mendapat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari desain bahan ajar tersebut yakni LKPD Bermuatan Nilai Kehidupan.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang telah diperoleh pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Data

Data pada penelitian ini ada dua macam, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi observasi dan hasil wawancara pada pendidik, hasil jawaban penyebaran angket kepada peserta didik tentang pengembangan LKPD dan hasil kritik/saran oleh ahli materi dan ahli praktisi terhadap kelayakan pengembangan LKPD. Selain itu, data kuantitatif meliputi hasil uji validasi terhadap kelayakan pengembangan LKPD oleh ahli materi dan praktisi.

2. Sumber Data

Sumber data dapat didefinisikan sebagai tempat asal suatu subjek yang telah didapatkan. Subjek pada penelitian ini, yakni ahli materi/dosen yang diperoleh dari hasil kritik/saran terhadap kelayakan pengembangan LKPD, ahli praktisi/pendidik yang diperoleh dari wawancara kebutuhan pengembangan

LKPD, dan hasil kritik/saran terhadap kelayakan pengembangan LKPD, serta peserta didik dengan menyebarkan kuesioner atau angket kebutuhan pengembangan LKPD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ke lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan, mencermati dan pencatatan data/informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Tujuan dari pengamatan tersebut yakni untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di SMPN 2 Pugung.

2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada pendidik bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 2 Pugung dengan memberikan angket wawancara yang berisi pertanyaan tentang ketersediaan dan kebutuhan bahan ajar. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengetahui akan kebutuhan bahan ajar LKPD.

3. Angket

Penyebaran angket ditujukan kepada pendidik, peserta didik, ahli materi dan ahli praktisi. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan LKPD, agar dalam penggunaannya menarik bagi peserta didik sehingga bermanfaat dalam pembelajaran.

E. Instrumen

Dalam melakukan pengumpulan data membutuhkan alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan bahan ajar LKPD, yakni

instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Wawancara yang ditujukan kepada pendidik digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran. Berikut kisi-kisi wawancara pada pendidik

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Wawancara Pendidik terhadap Kebutuhan LKPD

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar jenis apa yang Bapak/Ibu gunakan pada pembelajaran teks fabel? 2. Bila ada, apakah Bapak/Ibu sendiri yang membuat bahan ajar tersebut? 3. Bila tidak ada, bahan ajar seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan pada pembelajaran teks fabel?
2.	Kesesuaian standar kompetensi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bahan ajar pada pembelajaran teks fabel yang digunakan peserta didik sudah sesuai dengan KI dan KD? 2. Bila belum, seperti apa kekurangan yang terdapat pada bahan ajar yang perlu diperbaiki?
3.	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik seperti dapat mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi tentang fabel atau legenda daerah setempat, apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Bapak/Ibu? 2. Apakah ada kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu selama menggunakan bahan ajar yang ada dalam pembelajaran? 3. Jika ada, apa saja kendala yang dialami yang menjadi kesulitan mengajarkan teks fabel kepada peserta didik?
4.	Pengayaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bahan ajar yang dipergunakan peserta didik memuat pengayaan materi?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bila ada, pengayaan materi seperti apa yang terdapat pada bahan ajar tersebut? 3. Bila tidak ada, bahan ajar materi teks fabel yang berisi pengayaan materi seperti apa yang dibutuhkan? 4. Untuk membantu pembelajaran teks fabel pada peserta didik, apakah Bapak/Ibu membutuhkan bahan ajar berbentuk LKPD?
5.	Pengembangan LKPD bermuatan nilai pendidikan karakter (jujur, kreatif dan percaya diri) pada pembelajaran teks fabel	Apakah Bapak/Ibu setuju bila ada pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang memuat nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran teks fabel?

Sumber: Modifikasi Widiyaningrum (2020)

2. Angket ditujukan kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran. Berikut kisi-kisi lembar angket peserta didik.

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai peserta didik, apakah anda memakai sumber belajar berupa LKPD pada pembelajaran teks fabel? 2. Jika tidak ada, sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel?
2.	Kesesuaian standar kompetensi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bahan ajar sudah sesuai dalam pembelajaran teks fabel? 2. Bila belum sesuai, kekurangan seperti apa yang perlu diperbaiki?
3.	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni mampu mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi tentang fabel atau legenda daerah setempat, apakah anda dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran saat menggunakan bahan ajar tersebut? 2. Dalam bahan ajar apakah memberikan langkah-langkah membuat teks fabel?

		<p>3. Apakah ada kendala dalam pembelajaran teks fabel dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia?</p> <p>4. Jika ada, apa saja kendala yang menjadi kesulitan untuk memahami teks fabel?</p>
4.	Pengayaan materi	<p>1. Apakah bahan ajar yang tersedia saat ini menyediakan pengayaan materi?</p> <p>2. Bila ada, pengayaan materi seperti apa yang terdapat pada bahan ajar tersebut?</p> <p>3. Bila belum ada, pengayaan seperti apa yang dibutuhkan pada bahan ajar pembelajaran teks fabel?</p> <p>4. Agar membantu pembelajaran teks fabel, apakah anda sebagai peserta didik membutuhkan bahan ajar dalam bentuk LKPD?</p>

Sumber: Modifikasi Widiyaningrum (2020)

3. Lembar validasi untuk menilai kelayakan LKPD menggunakan angket uji pakar yang ditujukan kepada ahli pakar. Angket merupakan lembar instrumen evaluasi formatif LKPD, terdiri dari pengisian tabel dan pertanyaan pendukung. Berikut angket instrumen evaluasi formatif LKPD.

Tabel 3 Instrumen Penilaian Kelayakan LKPD Ahli Materi dan Praktisi

No.	Aspek Penilaian	Validasi				Saran
		TS (1)	KS (2)	S (3)	SS (4)	
KELAYAKAN ISI						
1.	Lembar Kerja Peserta Didik sesuai dengan KI					
2.	Lembar Kerja Peserta Didik sesuai dengan KD					
3.	Lembar Kerja Peserta Didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK)					
4.	Kebenaran konsep materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik					
5.	Lembar Kerja Peserta Didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran					
6.	Lembar Kerja Peserta Didik sesuai dengan manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan					
7.	Kesesuaian dengan kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik					

9.	Kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik berkaitan dengan sikap sosial					
10.	Kegiatan berkaitan dengan pengetahuan					
11.	Kegiatan berkaitan dengan keterampilan					
12.	Lembar Kerja Peserta Didik dibuat untuk memandu peserta didik bekerja sama dengan temannya (setiap pelatihan)					
13.	Materi ajar mendorong peserta didik untuk berkolaboratif (setiap pelatihan)					
14.	Materi pembelajaran memandu peserta didik untuk berpikir kritis					
15.	Materi pembelajaran yang disusun mendorong peserta didik untuk berkreaitif					
16.	Materi pembelajaran disajikan melalui contoh-contoh secara faktual yang menstimulus peserta didik untuk memahami secara mandiri materi yang disajikan (pada setiap awal pembelajaran setiap KD)					
17.	Menyajikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab peserta didik (setiap kegiatan peserta didik)					
18.	Mendorong peserta didik untuk menganalisis materi pelajaran secara cermat					
19.	Materi dibuat disertai petunjuk cara melaksanakan secara jelas					
20.	Kesesuaian nilai pendidikan karakter (jujur, kreatif dan percaya diri) yang dimuat dalam LKPD					
KEBAHASAAN						
21.	Kesesuaian bacaan tulisan					
22.	Istilah yang digunakan lazim					
23.	Lambang yang digunakan lazim					
24.	Tujuan pembelajaran jelas					
25.	Penggunaan kaidah bahasa Indonesia sesuai					
26.	Bahasa yang dipergunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda					

27.	Cara penggunaan LKPD mudah dimengerti					
SAJIAN						
28.	Keteraturan materi dan konsep					
29.	Keteraturan tingkat kesulitan materi dan keahlian peserta didik					
30.	Keakuratan pemberian kejadian sehari-hari pada peserta didik					
31.	Kepaduan materi yang disajikan					
32.	Interaktifitas belajar peserta didik dengan Lembar Kerja Peserta Didik					
33.	Komunikatifitas belajar peserta didik dengan Lembar Kerja Peserta Didik					
KEGRAFIKAN						
34.	Ketepatan tata letak pada LKPD					
35.	Ketepatan ilustrasi, gambar dan foto pada LKPD					
36.	Kecermatan memilih ukuran huruf					
37.	Kemenarikan bentuk tampilan ajar					
38.	Kesesuaian desain tampilan/karakter/symbol/logo					
39.	Kejelasan ilustrasi					

Kesimpulan Lembar Kerja Peserta Didik ini dinyatakan:

1.	LKPD dapat digunakan dengan revisi	
2.	LKPD dapat digunakan tanpa revisi	

Sumber: Modifikasi Depdiknas (Mardiyani, 2020)

Langkah penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria. Jika **tidak sesuai**, beri tanda centang (√) pada kolom “TS” maka skor yang didapatkan 1, jika **kurang sesuai**, beri tanda centang (√) pada kolom “KS” maka skor yang didapatkan 2, jika **sesuai** beri tanda centang (√) pada kolom “S” maka skor yang didapatkan 3, jika **sangat sesuai**, beri tanda centang (√) pada kolom “TS” maka skor yang didapatkan 4. Kemudian penilaian dilakukan juga oleh ahli materi dengan memberikan saran perbaikan LKPD, sehingga layak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah desain bahan ajar LKPD yang dikembangkan berhasil dihasilkan, langkah selanjutnya menganalisis data berupa hasil uji kelayakan desain LKPD oleh ahli materi dan praktisi berupa instrumen penilaian yang sebelumnya telah diberikan. Setelah data penilaian diperoleh langkah selanjutnya, menganalisis data pada instrumen uji kelayakan desain LKPD untuk mengevaluasi bahan ajar yang dihasilkan sesuai atau tidak. Instrumen penilaian uji ahli materi dan uji ahli praktisi memiliki skor 1 sampai 4. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Skor Penilaian

Skor	Kriteria Uji Ahli
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Sesuai
4	Sangat sesuai

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor pada instrumen}}{\text{Jumlah total skor tertinggi}} \times 4$$

Hasil dari penghitungan penilaian tersebut dikonversikan menjadi nilai kualitas. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 5 Konversi Skor Penilaian

Rata-rata skor	Klasifikasi
1,01 – 1,75	Tidak sesuai
1,76 – 2,50	Kurang sesuai
2,51 – 3,25	Sesuai
3,26 – 4,00	Sangat sesuai

Suyanto dan Sartinem (Sitohang, 2020)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Teks Fabel Kelas VII di SMPN 2 Pugung Tanggamus dikembangkan melalui lima langkah diantaranya, yakni a) potensi dan masalah; b) pengumpulan data; c) desain produk; d) validasi desain dan e) revisi desain. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menghasilkan desain bahan ajar, yakni LKPD yang berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Fabel Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter”. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Pugung Kelas VII, serta membagikan angket yang berisi pertanyaan tentang kebutuhan bahan ajar untuk peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang kebutuhan serta kelayakan bahan ajar yang tersedia saat ini. Kemudian hasil dari wawancara pada pendidik dan penyebaran angket pada peserta didik dijadikan landasan untuk penelitian pengembangan ini. Selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan menganalisis KI, KD, menentukan IPK dan menentukan tujuan pembelajaran serta menganalisis sumber belajar. Setelah data yang diperlukan terkumpul berikutnya melakukan desain produk, yakni dengan menyusun bahan ajar berdasarkan data yang diperoleh menjadi bahan ajar berbentuk LKPD.
2. Setelah bahan ajar berupa desain LKPD selesai disusun, selanjutnya peneliti mengevaluasi kelayakan desain bahan ajar tersebut dengan melakukan validasi desain yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain bahan ajar LKPD yang telah disusun, yakni “Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Fabel Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter”. Validasi desain dilakukan berdasarkan

penilaian dari ahli materi dan praktisi. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari ahli materi di dapatkan rata-rata nilai 3,14 berdasarkan 38 butir indikator penilaian yang diklasifikasikan menjadi “Sesuai”. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari ahli praktisi di dapatkan rata-rata nilai 3,28 berdasarkan 38 butir indikator penilaian yang diklasifikasikan menjadi “Sangat Sesuai”. Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan bahan ajar yang dilakukan peneliti terhadap kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan, yakni dinyatakan “layak” digunakan dengan saran, masukan serta revisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian pengembangan ini berupa desain bahan ajar LKPD dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan dalam pembelajaran teks fabel serta mampu menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, kreatif dan percaya diri.
2. Bagi pendidik, dapat menggunakan LKPD sebagai bahan ajar tambahan dan pelengkap selain buku paket dari pemerintah yang digunakan sampai saat ini, selain itu dengan LKPD yang memuat nilai pendidikan karakter ini mampu membantu serta mendukung pendidik dalam menanamkan karakter jujur, kreatif dan percaya diri pada peserta didik serta membantu dalam proses mengajar guna membantu peserta didik dalam mempelajari materi teks fabel sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, dapat menggunakan hasil penelitian pengembangan ini sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar secara lebih lanjut dengan media atau muatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. S. (2020). *Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ekawati, D., & Isnatun, S. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hermanto, J. D. (2019). *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Diakses 2 November 2021, pukul 21.20 WIB)
- Kosasih. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiyani, N. (2020). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Menganalisis Pesan dari Buku Fiksi pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. (Skripsi)
- MS, B., & Swayadani, T. B. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 236, 238, 239. (Diakses 15 Oktober 2021, pukul 20.27 WIB)
- Mulyana, A. T. (2018). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Berbasis Paradigma

Pembelajaran Abad Ke-21 pada Aspek Career and Life Skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, 45. (Diakses 17 Oktober 2021, pukul 15.35 WIB)

Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 905. (Diakses 21 April 2022, pukul 13.10 WIB)

Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 17. (Diakses 14 November 2021, pukul 21.55 WIB)

Purwanti, L. N. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.

Putri, B. K., & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMPN 2 Tenganan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 103. (Diakses 9 November 2021, pukul 19.28 WIB)

Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sari, A. P., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa SMA Kelas X pada Materi Fungsi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 42. (Diakses 21 April 2022, pukul 13.25 WIB)

Sitohang, A. E. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Muatan Lokal pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMP Kelas VII*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. (Skripsi)

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa.
Jurnal Al-Ta'lim, 482. (Diakses 14 November 2021, pukul 19.57 WIB)

Universitas, L. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*.
Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Wahono, Mafrukhi, & Sawali. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta:
Erlangga.

Wahono, Mafrukhi, & Sawali. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta:
Erlangga.

Widiyaningrum, E. (2020). *Pengembangan LKPD Pembelajaran Teks Fabel
dengan Cerita Bergambar bagi Siswa SMP Kelas VII*. Bandar Lampung:
Universitas Lampung. (Skripsi)